

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Lirik lagu *Galang Rambu Anarki* dan *Surat Buat Wakil Rakyat* karya Iwan Fals dapat ditinjau secara kritis menggunakan perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Analisis kritis dapat mengungkapkan lapisan makna, makna budaya, dan sifat dialogis interpretasi yang tertanam dalam lagu-lagu tersebut. Dengan menerapkan konsep Gadamer tentang bahasa, konteks sejarah, perpaduan cakrawala, dan lingkaran hermeneutika, analisis ini dapat menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang lagu-lagu tersebut dan implikasinya. Analisis terhadap lagu-lagu tersebut dari perspektif hermeneutik Gadamer meningkatkan pemahaman, menerangi implikasi budaya, sosial, dan politik masyarakat dengan menekankan peran bahasa, konteks sejarah, fusi cakrawala, serta lingkaran hermeneutik atau interpretasi dialogis. Hermeneutika berperan vital dalam menafsirkan dan memahami ekspresi artistik, khususnya dalam lagu-lagu yang membawa pesan mendalam dan mencerminkan iklim sosial politik pada masanya.

Dengan berbekal empat variabel dalam hermeneutika Gadamer, yakni *prasangka sebagai syarat pemahaman, kesadaran menyejarah yang efektif, dialektika, dan bahasa*, penelitian skripsi ini menemukan banyak ide dan kreativitas Iwan Fals yang menakjubkan. Setelah menelaah lirik lagu Iwan Fals dan kerangka hermeneutika Gadamer, terdapat beberapa temuan kunci. *Pertama*, prasangka, intensi, dan harapan. Dalam lagu *Galang Rambu Anarki*, lagu Iwan Fals secara langsung menjadi bentuk kritik konstruktif melalui elaborasi musikal, intensi dalam lirik, dan juga menyebut anaknya (Galang) sebagai ikon. Prasangka yang terkandung di dalamnya mewacanakan suatu utopia atau memaklumkan spirit baru berupa kemerdekaan, perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat bangsa (masyarakat akar rumput), serta menentang tindakan korupsi para elitis dan pihak birokrat. Dalam lagu *Surat Buat Wakil Rakyat*, intensi dan harapan yang digantungkan Iwan Fals lewat lirik lagu tersebut ialah pesan kepada

“wakil rakyat” dan masyarakat (publik), bahwa keberadaan “wakil rakyat” seharusnya adalah untuk mewakili rakyat dan menjalankan fungsi-fungsinya. Jadi, kedua lagu ini selain berisi keluhan, juga berisi suara atau harapan masyarakat akan keadilan, kesejahteraan, dan terlaksananya fungsi para wakil rakyat.

Kedua, konteks sejarah dan budaya. Lagu Iwan Fals dipengaruhi juga oleh iklim sosial-politik Indonesia selama lagu-lagu ini ditulis dan dirilis. Konteks tersebut diwarnai dengan rezim otoriter, ketidakstabilan di bidang ekonomi, serta maraknya kasus korupsi wakil rakyat dan gerakan mahasiswa. Lagu Iwan Fals tampil begitu gagah dan kreatif dengan variasi musikal sesuai konteks sosial dan realitasnya setiap hari. Iwan Fals begitu dekat dengan masyarakat kecil. Sebuah pertanda bahwa Iwan Fals bernyanyi, bersuara dari latar belakang masyarakat kecil yang menitipkan aspirasinya di atas pundak para wakil rakyat, untuk diperjuangkan bukan didiamkan. Lirik-lirik lagu Iwan Fals merepresentasikan keberanian dan partisipasinya sebagai aktivis sosial, pejuang nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan (kemerdekaan) dari golongan masyarakat akar rumput. Sebuah kumandang kelahiran baru bernuansa satire menunjukkan konteks perjuangan “masyarakat kecil” untuk menggapai kemerdekaan hak-haknya, kesejahteraan, dan keadilan di tengah beringasnya tindak korupsi birokrasi (Orde Baru). Perpaduan cakrawala dan relevansi lagu Iwan Fals terjadi ketika orang lain pada waktu yang berbeda menyuarakan kritik sebagai respons terhadap persoalan sosial-politik. Jadi, lirik lagu Iwan Fals terlibat dengan pengalaman, emosi, dan perspektif masyarakat lintas zaman: menjembatani kesenjangan antara pencipta dan pendengar, serta menciptakan pemahaman bersama yang melampaui interpretasi individu.

Ketiga, interpretasi dialektika. Lagu Iwan Fals memicu percakapan, debat, dan beragam interpretasi dalam wacana budaya, serta sudut pandang alternatif, kritik, dan potensi transformatif dari pesan lagu. Lingkaran hermeneutik atau proses pemahaman sirkuler terjadi dalam interpretasi lagu yang mengeksplorasi interaksi antara praduga, bias, dan dialog berkelanjutan antara lagu dan pendengarnya. Secara dialektika, lagunya mengandung satu bentuk perlawanan terhadap otoritas yang menindas: sebuah antitesis atas kemapanan institusional

dalam konteks ketidakmerataan dan tebang pilih dalam proses distribusi keadilan. Iwan Fals, yang juga melalui lagunya berpihak pada masyarakat kecil, menyuarakan kritik terhadap ketimpangan ekonomi, tendensi nepotisme dalam institusi Perwakilan Rakyat, sengkabut prosedur demokrasi, dan anggota wakil rakyat yang pasif dalam menjalankan tugas.

Keempat, elemen linguistik dan metafora. Dalam lagu *Galang Rambu Anarki*, Iwan Fals juga menggunakan diksi-diksi simbolis, satire, dan metafora yang syarat makna. Hal itu mewakili spirit optimisme di hadapan ketidakadilan struktural yang dilakukan penguasa. Dalam lagu *Surat Buat Wakil Rakyat*, yang bernuansa lugas dan tegas, makna lagu tampak jelas yakni menentang nepotisme dan tirani penguasa. Jadi, bahasa yang digunakan dalam lagu Iwan Fals, sekalipun memiliki gaya dan sifat tertentu, menyuarakan mayoritas harapan dan kritik masyarakat kecil terhadap penguasa.

5.2 Saran

Proses pendalaman atas lirik lagu Iwan Fals dari perspektif hermeneutika Gadamer menghasilkan beragam makna yang bermakna bagi kehidupan bersama. Berbagai penemuan dan makna positif yang ditemukan akan terealisasi jika berbagai pihak menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa saran sebagai bentuk realisasi atas penemuan-penemuan inti dari lagu Iwan Fals.

Pertama, bagi para musisi. Dalam menciptakan lagu serupa spirit Iwan Fals, para musisi perlu mendalami konteks sosial-politik; memperhatikan fungsi elemen linguistik, metafora, dan citra teks; interpretasi alternatif dan terlibat dalam dialog yang memperkaya pemahaman dan kemungkinan kreatif dalam komposisi musik; serta menghubungkan pengalaman, emosi, dan kepekaan artistik dengan masalah sosial sehingga membangkitkan rasa memori kolektif dan kesadaran sosial. Dengan demikian, lagu yang dihasilkan menginspirasi refleksi dan perubahan sosial ke arah yang positif.

Kedua, bagi pemerintah. Pemerintah harus mengakui konteks sejarah kelam yang dialami masyarakat lalu menggiatkan rekonsiliasi dan perubahan.

Perubahan tercapai melalui pengembangan lingkungan yang mendorong komunikasi dialogis (demokratis) yang terbuka dan saling menghormati antarwarga negara; menghargai kebebasan ekspresi; dan terlibat aktif dalam dialog dengan berbagai kelompok sosial, termasuk seniman, musisi, dan aktivis, dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pemerintah dan rakyat, yang mengarah pada pembuatan kebijakan dan tata kelola yang lebih baik. Pemerintah harus menumbuhkan keadilan dan kesetaraan sosial, dengan mengurangi kesenjangan ekonomi atau menyediakan sarana-prasarana serta aksesibilitas yang sama. Oleh karena itu, proses pembuatan kebijakan pemerintah harus dilandasi unsur reflektif dengan mempertimbangkan masukan dan perspektif warga.

Ketiga, bagi generasi milenial. Selain merangkul kesadaran sejarah dan budaya, generasi milenial perlu terlibat dalam dialog reflektif, mencari perpaduan cakrawala, mengedepankan dialog dan kolaborasi, dan menerjemahkan refleksi ke dalam tindakan. Generasi milenial harus mengapresiasi lagu-lagu sarat makna dan menginterpretasinya: mempelajari lingkungan sosial-politik lagu; secara kritis merefleksikan atau menantang prasangka, bias, dan asumsi sendiri, lalu memperluas perspektif dan menumbuhkan empati terhadap pengalaman yang beragam; menggabungkan pengalaman dan keprihatinan dengan isu-isu yang dibahas; memahami signifikansi historis dan relevansi dari lagu-lagu tersebut; mempromosikan dialog dan kolaborasi; serta menerjemahkan refleksi ke dalam aksi atau berkontribusi pada penyelesaiannya. Dengan demikian, generasi milenial dapat secara aktif berkontribusi pada transformasi sosial, politik, dan budaya yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Keempat, bagi penafsir. Hendaknya para penafsir mengembangkan penelitian secara mendalam terhadap berbagai lagu yang sarat makna. Hal itu ditempuh dengan melakukan analisis komparatif antara lirik dan implikasi hermeneutisnya; menyelidiki berbagai kelompok, seperti aktivis, intelektual, atau komunitas terpinggirkan, untuk membantu interpretasi dan pemahaman atas perkembangan mereka dari waktu ke waktu; menjelajahi referensi intertekstual, sumber-sumber sastra, sejarah, atau filosofis dalam penyampaian pesan. Para penafsir hendaknya menggunakan dimensi etis dan politik sehingga memahami

pelbagai masalah dan efek transformatif potensial dari lagu. Para penafsir juga hendaknya melakukan interpretasi dialogis dengan mempertimbangkan perspektif dan interpretasi alternatif: wawancara, survei dengan pendengar, cendekiawan, atau musisi yang telah terlibat dengan lagu-lagu ini untuk memahami interpretasi dan pengalaman mereka yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

I. SUMBER UTAMA

- Attamimi, Faisal. "Hermeneutika Gadamer dalam Studi Teologi Politik". *Jurnal Studia Islamika*, 9:2. Desember 2012.
- Awe, Mokoo. *FALS: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Azinar Ahmad, Tzabit dan Syaiful Amin, *Iwan Fals vs Oom Pasikom (Media Pendidikan Politik Alternatif)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- Budi Hardiman, F. *Seni Memahami*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Campbell, Don. *Efek Mozart*. Terj. Drs. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Darmaji, Agus. "Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer". *Jurnal Refleksi*, 13:4. Jakarta: April 2013.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode*, penerj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hardjana, Suka. *ESTETIKA MUSIK Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Art Music Today, 2018.
- Kleden, Leo. "Teks, Cerita dan Transformasi Kreatif". *Jurnal Kalam*, 10, Jakarta 1997.
- ". "Kesadaran Menyejarah yang Mustajab. Sebuah Studi Kritis atas Hermeneutika Hans-Georg Gadamer", dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup-Sebuah Pertanyaan. Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- ". "Pengantar Hermeneutika, Teks dan Transformasi Kreatif". Diklat, perkuliahan, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.

- Krampen, Martin. "Ferdinand De Saussure dan Perkembangan Semiologi", dalam Panuti Sudjiman dkk, ed., *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Lexy Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noor Hadiyanto, Yudi. *Perjalanan Batin Iwan Fals*. Yogyakarta: Open Up, 2009.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Interpretasi dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, dan Gadamer*. Terj. Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2022.
- Ratih, Rina. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika dan Ilmu-ilmu Humaniora*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sunarto. *Filsafat Musik*. Semarang: LPPM UNNES, 2020.
- Suseno, Dharmo Budi. *Nasionalisme Cinta Iwan Fals*. Bantul: Kreasi Wacana, 2004.
- Warnke, Georgia. *Gadamer: Hermeneutik, Tradisi dan Akal Budi*. Terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Wisnu Irdani, Banuaфра. "Analisis Hermeneutika pada Teks Lagu 'Orang Utan' Karya Oppie Andaresta". Skripsi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2019.
- Zimmermann, Jens. *Hermeneutika: Sebuah Pengantar Singkat*. Terj. Leonart Maruli. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

II. SUMBER TAMBAHAN

- Bagaskoro, Rama Aulia. “Analisis Hermeneutika pada Lirik Lagu Tikus-Tikus Kantor Karya Iwan Fals”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya Palembang, 2020.
- Fredimus Lebi, Romaldus. “Bahasa dan Dunia dalam Kerangka Pengalaman Hermeneutika Gadamer dan Aplikasinya dalam Menyelesaikan Konflik”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere, 2007.
- Harvey, Van. A. *The Encyclopedia of Religion*, VI. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Howard, Roy J. *Pengantar atas Teori-Teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika; Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*. Terj. Kusmana dan M.S. Nasrullah. Bandung: Penerbit Nuansa, 2000.
- Iqbal, Muhammad. “Analisis Hermeneutika pada Lirik-lirik Lagu Karya Iwan Fals Pasca Reformasi Politik”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Irwady Nawang, Emiliano Fransisco. “Pluralitas dalam Terang Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2013.
- Kleden, Ignas. *Menulis Politik: Indonesia sebagai Utopia*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Poespoprodjo, W *Interpretasi: Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatnya*. Bandung: Remadja Karya CV, 1987.
- Rachmawati, Previ Windi. “Konteks dan Inferensi Lirik Lagu Iwan Fals Tinjauan Analisis Wacana”. Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- Sazani, Tri. “Iwan Fals: Kritik Melalui Lagu Terhadap Pemerintah (1981-1998)”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- The New Encyclopedia Britannica*, V. Chicago: Encyclopedia Britannica, Inc., 1985.

III. ARTIKEL DALAM BUKU

- Budiman, Arief. “Matinya Masyarakat Madani”, dalam Leila S. Chudori dkk, (ed.), *Seri Buku Tempo Soeharto*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Hooker, Virginia Matheson. “Ekspresi: Kreatif Biarapun Tertekan”, dalam Donald K. Emmerson (ed.), *Indonesia Beyond Soeharto: Negara, Ekonomi, Masyarakat, Transisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Liddle, R. Wiliam. “Warisan Politik Jenderal itu”, dalam Leila S. Chudori dkk, (ed.), *Seri Buku Tempo Soeharto*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Mubyarto. “Subsidi”, dalam HCB Dharmawan dan Al Soni BL de Rosari (ed.), *BBM antara Hajat Hidup dan Lahan Korupsi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Mujani, Saiful. “Soeharto dan Rezim Antipartai”, dalam Leila S. Chudori dkk, (ed.), *Seri Buku Tempo Soeharto*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Suseno, Franz-Magnis. “Jangan Tunda Pencabutan Subsidi BBM”, dalam HCB Dharmawan dan Al Soni BL de Rosari (ed.), *BBM antara Hajat Hidup dan Lahan Korupsi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.

IV. ARTIKEL JURNAL

- Arafat, Muhammad Husni. “Hermeneutika Psikologi Al-Quran: Aplikasi Teori Psychological Hermeneutic Schleiermacher dalam Tafsir Ahkam Al-Quran Karya Ibnu Al-‘Arabi Al-Maliki”. *Jurnal Dialog*, 39:1, Juni 2016.
- Ceunfin, Fransiskus. “Dialog demi Penyelesaian Konflik dalam Perspektif Hermeneutik Hans-Georg Gadamer”. *Jurnal Ledalero*, 2:1, Juni 2003.

Husni Arafat, Muhammad. "Hermeneutika Psikologi Al-Quran: Aplikasi Teori Psychological Hermeneutic Schleiermacher dalam Tafsir Ahkam Al-Quran Karya Ibnu Al-'Arabi Al-Maliki". *Jurnal Dialog*, 39:1, Juni 2016.

Rissy, Yaffet. "Timbangan Buku: Politik Rasionalisasi Kriminalitas Orde Baru". *Jurnal Kritis*, 13:4, Juli 2000.

Sri Haryati, Deni dkk., "Analisis Inflasi Pra dan Pasca Krisis Moneter dalam Perekonomian Indonesia", *Journal Unnes*, 3:2, Juni 2014.

V. MAJALAH DAN SURAT KABAR

"Harga BBM Naik Lagi". *Majalah Tempo*, 1 Januari 2023.

"Kali ini Benar-Benar Pahit". *Majalah Tempo*, 9 Januari 1982.

"Kali ini Benar-Benar Pahit". *Majalah Tempo*, 9 Januari 1982.

"Loyo Fungsi Kontrol DPR". *Koran Tempo*, 7 Januari 2023.

"Semua Naik, juga Inflasi". *Majalah Tempo*, 23 Januari 1982.

Adryamarthanino, Verelladvenka. "Sejarah Kenaikan BBM dari Era Soekarno hingga Jokowi". *Kompas*, 7 September 2022.

Ferianto, Danni. "Wakil Rakyat Sejati". *Koran Tempo*, 5 Desember 2008.

Hayong, Bernard. "Kontemplasi Estetis dalam Terang Filsafat Arthur Schopenhauer", *Majalah VOX*, 46. 2002.

Icha Rastika, Icha. "Bibit: Tahun 1990-an Ada Jual Beli Pasa". *Kompas.com*, 17 November 2011.

Mahanizar Djohan (ed.). "Rapat Sampai Dini Hari, Anggota DPR Tertidur di Kursi". *Tempo.co*, 2 Oktober 2014.

Nanda Pratama, Aswab. "Rekam Jejak Pemilu dari Masa ke Masa". *Kompas.com*, 6 Agustus 2018.

Nitisastro, Samesto. "Kenaikan Harga BBM". *Kompas*, 2 September 2022.

- Perdana, Aditya Putra dan Cyprianus Anto Saptowalono, “Angka Kemiskinan Naik, Imbas Kenaikan Harga BBM”. *Kompas*, 17 Januari 2023.
- Rachman, Fahtur. “Viral Lagu Iwan Fals, Galang Rambu Anarki Suarakan Keresahan Kenaikan Harga BBM?”. *Tempo.com*, 6 September 2022.
- Saptohutomo, Aryo Putrano. (ed.), “Hasil Pemilu 1977-1997, dari Partai Politik Peserta hingga Pemenang”. *Kompas.com*, 30 Mei 2022.
- Soekirno, Soelastri. “Iwan Fals: Ini Gue Banget”. *Kompas*, 4 September 2021.
- Soesastro, Hadi. “Salah Kaprah Soal BBM”, *Koran Tempo*, 12 Juli 2005.
- Tamba, Evelyn Natasya. “Lirik dan Chord Lagu Surat Buat Wakil Rakyat-Iwan Fals”. *Kompas.com*, 25 Juni 2020.

VI. REFERENSI ONLINE

- Tim Jatim. “Lagu Iwan Fals ‘Surat Buat Wakil Rakyat’ Berkumandang Saat Rapat Paripurna di DPRD Kota Malang”, dalam *Jatim Hari Ini.co.id*. <<https://www.jatimhariini.co.id/nasional/pr-8826116357/lagu-iwan-fals-surat-buat-wakil-rakyat-berkumandang-saat-rapat-paripurna-di-dprd-kota-malang>>, diakses pada 22 juni 2023.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. “Iwan Fals”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Iwan_Fals>, diakses pada 25 April 2023.